

RINGKASAN

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui kegiatan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI No 20, 2003). Pada hakikatnya anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, baik dari tahapan fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif dan semua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Salah satunya tahapan perkembangan yang harus dioptimalkan adalah perkembangan motorik halus.

Berdasarkan hasil observasi di kelompok A PAUD Harapan Bunda ditemukan fakta bahwa sekitar 80% atau 11 anak dari 15 anak masih memiliki keterampilan motorik halus yang masih belum optimal, adapun bentuk keterampilan motorik halus yang belum optimal yakni; 1) keterampilan menggerakkan jari jemari masih kurang, 2) kurang terampil dalam membuat berbagai karya secara detail, 3) anak belum terampil dalam membuat berbagai bentuk dengan tepat. Berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan rendahnya keterampilan motorik halus anak maka perlu dilakukan upaya agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan menggunakan tanah liat.

Tujuan dari penelitian ini untuk, (1) mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan tanah liat, (2) mengetahui proses kegiatan membentuk dengan menggunakan tanah liat.

a. Keterampilan motorik halus

Menurut Magil keterampilan motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata-tangan, dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian yang tinggi.

b. Membentuk dengan tanah liat.

Lowenfeld menyatakan *modeling is the uncounscious expression in clay or plasticine* yang artinya membentuk dengan tanah liat merupakan sebuah expresi secara tidak sadar dengan dengan menggunakan tanah liat atau plasiticine, yang berfungsi sebagai sarana ekspresi diri di sebagai karya tiga dimensi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan ini menggunakan desain model Kemmis & Mc Taggart yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*) . pada model kemmis & Mc Taggart tindakan (*act*) dan pengamatan (*observe*) dijadikan sebagai satu kesatuan karena kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 71% dari jumlah anak yaitu 11 dari 15 anak mencapai TCP Minimal yang ditentukan bersama dengan kolabolator. Pada penelitian ini TCP Minimal sebesar 75% dari TCP Maksimal yaitu 54 dari 72. Subyek penelitian ini berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 7 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Catatan lapangan terdiri dari apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi tentang laporan pemahaman geometri melalui bermain konstruktif berupa foto dan video. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru, kepala sekolah, anak, dan orangtua anak PAUD Harapan Bunda Serang. Observasi dilakukan dengan instrumen pemantau tindakan guru dan instrumen yang digunakan dalam penilaian peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok A PAUD Harapan Bunda Serang Tahun Ajaran 2016/2017.

Kisi-kisi instrumen dikembangkan melalui definisi konseptual dan operasional. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian dengan langkah-langkah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif yaitu membandingkan hasil yang diperoleh dari pra-intervensi, siklus I dan siklus II.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil asesmen autentik peningkatan keterampilan motorik halus pada pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel

Tabel. 4.21 Hasil Keterampilan Motorik Halus di kelompok A PAUD Harapan Bunda Tahun Ajaran 2016/2017

Nama Responden	Pra Intervensi		Siklus I		Siklus II	
	TCP Anak	Katagori	TCP Anak	Katagori	TCP Anak	Katagori
FA	25	BB	43	MB	57	BSH
DA	49	BSH	57	BSH	70	BSB
AK.I	30	BB	43	MB	57	BSH
M.AR	30	BB	45	MB	57	BSH
MF	30	BB	45	MB	58	BSH
SR	29	BB	44	MB	58	BSH
MJ	48	BSH	58	BSH	70	BSB
SD	47	BSH	57	BSH	69	BSB
AP	32	BB	47	BSH	59	BSH
AK	32	BB	45	MB	60	BSH
ST	31	BB	46	MB	60	BSH
ST	32	BB	45	MB	59	BSH
TE	30	BB	45	MB	60	BSH
SY	31	BB	46	MB	59	BSH
SDH	29	BB	46	MB	60	BSH
Rata-rata kelas	33	MB	47,46	BSH	60,86	BSB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BHS : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari data tabel di atas menunjukkan rata-rata skor peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata skor tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata kelas kelompok A pada pra siklus sebesar 33% pada siklus ke I meningkat menjadi 47,46%, dan pada siklus ke II rata-rata pemahaman geometri anak meningkat kembali menjadi 60,86% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

D. Kesimpulan

Keterampilan motorik halus dikelompok A PAUD Harapan Bunda Serang tahun ajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui kegiatan pemodelan dengan menggunakan media tanah liat, keberhasilan dalam proses kegiatan pemodelan dengan menggunakan media tanah liat dapat dilihat dari peningkatan skor pada Pra penelitian didapat persentase sebesar 33%, sedangkan pada siklus I didapat persentase sebesar 47,46%. Kemudian pada siklus II diperoleh persentase mengalami peningkatan sebesar 60,86%. Berdasarkan data yang telah diuraikan terlihat bahwasanya peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan pemodelan dengan menggunakan media tanah liat. Hal ini merupakan dampak dari kegiatan pemodelan dengan menggunakan media tanah liat adalah metode yang sesuai untuk anak usia dini.